

Menjaga Akal dan Bumi di Peristiwa Sastra FKY 2023

Peristiwa Sastra Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2023 x Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) resmi dibuka pada Minggu (8/10) di Amphitheater Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY. Pembukaan acara yang bertemakan “Merawat Bumi dan Akal Melalui Literasi” ini diisi oleh pertunjukan spesial dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, sambutan-sambutan, dan peluncuran buku.

Mengawali acara, Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat menyajikan pertunjukan “Beksan Jayengkusuma”. Lakon ini menyadur kisah pertempuran empat tokoh cerita panji, yaitu Jaya Wiruta dan Jayengrana dari Kediri melawan Jaya Surangga dan Pancakusuma dari Parangkencana. Adegan tersebut tercantum dalam naskah Wayang Gedhog manuskrip Serat Kandha “*Kalangenan Dalem Beksan Lawung Ringgit*” yang ditulis pada masa Sri Sultan Hamengku Buwono I (1755-1792). Pertunjukan berlangsung khidmat dan megah berkat delapan penari dan ansambel gamelan yang mempresentasikan performa yang maksimal.

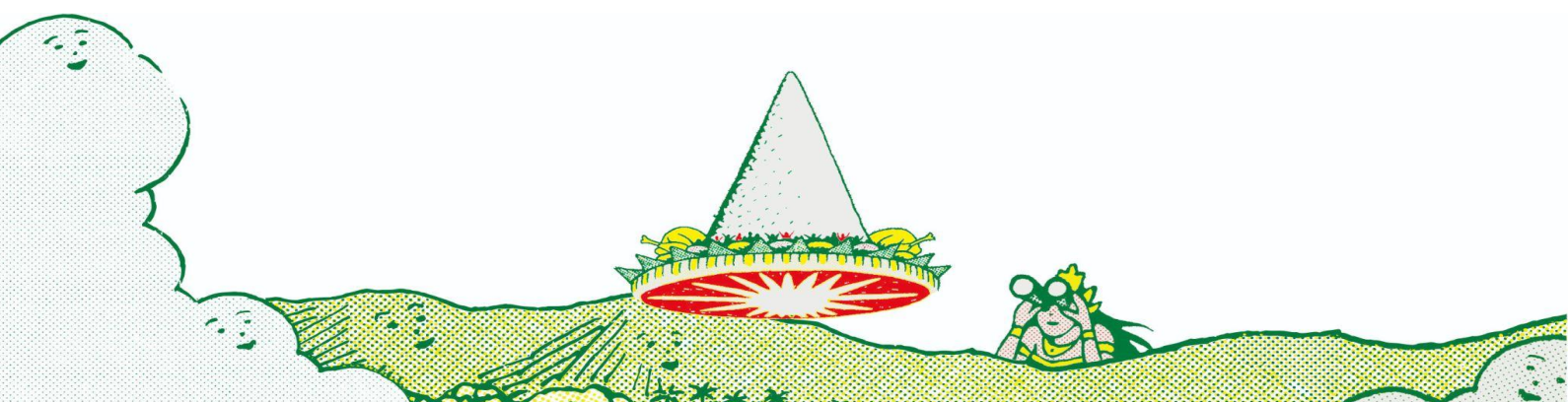
Acara kemudian berlanjut ke sambutan-sambutan. Istifadhah Nur Rahma, Ketua III FKY 2023, mengawali sambutan dengan mengungkapkan tema “Merawat Bumi dan Akal Melalui Literasi”.

“Tema ini (Menjaga Akal dan Bumi Melalui Literasi) dipilih karena kita menyadari bahwa akal dan bumi adalah dua hal yang saling terkait. Akal manusia berperan penting dalam menjaga bumi, dan bumi merupakan sumber kehidupan bagi manusia.”

Keterkaitan antara kedua entitas ini, bagi Istifadhah, dapat dimulai dengan literasi. Melalui literasi, manusia dapat meningkatkan akal budi. Dengan akal yang cerdas, manusia dapat berpikir kritis dan rasional. Dengan berpikir kritis dan rasional, manusia dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga bumi.

Wawan Arif, Ketua IKAPI DIY, menjabarkan keprihatinannya terhadap dunia literasi di DIY, khususnya tentang penyelenggaraan Jogja Book Fair yang sempat redup selama satu dekade sejak tahun 2013. Ia juga mengungkapkan tentang kegelisahannya yang lain terhadap buku, bahwa buku tidak ada bedanya dengan karya-karya seniman, terutama jika dilihat dari kebudayaan dan tidaknya.

“Barangkali dua kegelisahan itu akhirnya bergulir sampai satu kesempatan datang dari teman-teman FKY. Kalau dianalogikan, kami ini “penumpang yang mencegat di tengah jalan” ...



Kami sangat bersyukur (kepada FKY 2023) atas tumpangan itu ... Mudah-mudahan kami diberi kesempatan bahwa nanti tidak lagi seperti “penumpang yang mencegat di tengah jalan”, tetapi barangkali kita diajak dari terminal keberangkatan.”

Kepala DPAD DIY Monika Nur Lastiyani mengungkapkan indeks literasi atau minat masyarakat untuk membaca di DIY cukup tinggi. Selain itu, indeks peningkatan literasi masyarakat DIY mencapai tertinggi nasional.

“Dengan demikian, sebenarnya, tidak ada alasan lagi bagi kita untuk tidak memanfaatkan bahan bacaan. Bacaan kini berada dalam genggamannya kita. Tidak ada alasan lagi untuk kita tidak membaca.”

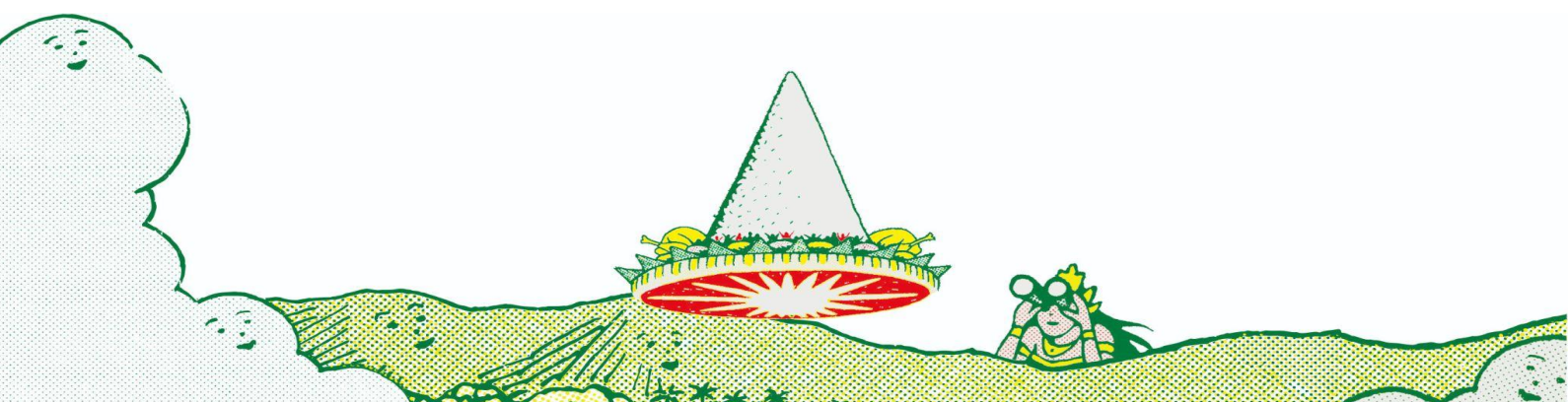
Tidak hanya itu, beliau mengungkapkan juga bahwa masyarakat DIY tidak hanya sekadar membaca, tetapi sudah mulai menulis. Dengan begitu, beliau juga mengharapkan apa yang telah disediakan oleh DPAD DIY dapat digunakan sebaik mungkin, khususnya untuk menggerakkan budaya yang tidak hanya membaca saja, tetapi juga menulis.

Lanjut ke peluncuran buku, Latief S. Nugraha selaku Manajer Divisi Sastra FKY 2023 melaporkan program-program sastra FKY baik yang telah berlangsung atau sedang berlangsung, seperti *Sowan: Menyurat yang Sllam*, *Asana Rasa*, *Angkringan Jokpin*, *Wicara Sastra*, dan sebuah buku yang diluncurkan pada saat pembukaan, yaitu *LOKA: Antologi Puisi, Cerita Pendek, dan Sandiwara*.

Joko Pinurbo, selaku kurator *LOKA*, naik ke atas panggung untuk turut memaparkan proses penyusunan dan harapan-harapannya terhadap tradisi peluncuran buku oleh FKY.

“*LOKA* ini arti aslinya *tempat*. Dalam konteks pangan bisa berarti *ladang*. Tapi *LOKA* juga bisa mengandung asosiasi *lokal*. Bagaimana kita mengeksplorasi kembali, merawat, dan mengenang kembali nilai-nilai kearifan lokal, khususnya yang berkaitan dengan dunia pangan.”

Selanjutnya, Joko Pinurbo menyampaikan tiga hal terkait penerbitan buku *LOKA*. Pertama, penerbitan antologi karya sastra ini dimaksudkan untuk melanjutkan tradisi penerbitan buku karya sastra yang mengiringi perhelatan FKY sejak tahun 1989. Kedua, penerbitan buku ini menunjukkan kemenarikan melihat para sastrawan merespons tema yang sangat spesifik, yaitu pangan, salah satu bagian terpenting peradaban manusia. Ketiga, *LOKA* juga sengaja mengundang penulis-penulis muda di DIY dari berbagai latar belakang dan daerah untuk melihat perkembangan dunia sastra.



Kepala Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) DIY Dian Lakshmi Pratiwi, SS. M.A. menyampaikan tema “Menjaga Akal dan Bumi Melalui Literasi” ini adalah satu tema yang sangat dibutuhkan untuk era dinamika saat ini.

“Kami berharap bahwa Peristiwa Sastra FKY 2023 ini tidak sekadar berakhir sebagai program, tetapi juga menjadi satu komitmen bersama untuk melakukan upaya pencatatan kebudayaan.”


Sebagai penutup sambutan, Ibu Dian Lakshmi Pratiwi, SS. M.A. membacakan sebuah puisi dari buku *LOKA* yang berjudul “Tarawangsa” karya Yopi Setia Umbara. (DR).

Narahubung: 081287591085 (Kinanthi)

 @infofky

 @infofky

 @infoFKY

 Festival Kebudayaan Yogyakarta

fky.id

